

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN PAI-BP MATERI ZAKAT**

Muhamad Khoirur Roziqin^{1*}, Ella Nurmawati²

¹ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² SDN Kepuhkembeng 3 Peterongan Jombang

indra@unwaha.ac.id ¹ Nurmawatiella@gmail.com ²

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) method in improving students' learning outcomes on zakat material at SDN Kepuhkembeng 3 Peterongan Jombang. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and Taggart spiral model, conducted in two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 10 fifth-grade students. Data were collected through pre-tests, post-tests, observation sheets, and interviews. The results revealed a significant improvement in the students' average scores, from 60 in the pre-test to 74.5 in the post-test of the first cycle, and further increased to 80 in the second cycle, achieving 100% mastery. The PBL method also enhanced students' active participation and critical thinking skills. Thus, PBL can be considered an effective approach to improving students' understanding of zakat while fostering empathy and teamwork in the learning process.

Keywords: Problem Based Learning, zakat, learning outcomes, Islamic education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat di SDN Kepuhkembeng 3 Peterongan Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, lembar observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa, dari 60 pada pre-test menjadi 74,5 pada post-test siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Metode PBL juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, PBL dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat sekaligus membangun sikap kegiatan praktis dan kerja sama dalam pembelajaran.

Kata kunci : Problem Based Learning, Zakat, Hasil Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai-nilai sosial, seperti zakat, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar (Fiadelima, 2019). Sebagai salah satu rukun Islam, zakat tidak hanya menanamkan tanggung jawab sosial tetapi juga mendorong kesadaran kolektif untuk membantu mereka yang membutuhkan. Namun, tingkat pemahaman siswa di SDN Kepuhkembang 3, khususnya kelas 5 fase C, mengenai konsep zakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah dalam pembelajaran, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak memberikan hubungan yang jelas antara teori dan praktik (Wahab et al., 2023). Selain itu, latar belakang sosial dan ekonomi siswa yang bervariasi turut memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya zakat (Safitri, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Baihaki, 2020). Salah satu pendekatan yang telah terbukti berhasil adalah Problem Based Learning (PBL), yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah nyata. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Lusiana, 2022; Junaidi, 2020). Selain itu, penerapan PBL pada pembelajaran zakat dapat mendorong pengembangan empati dan rasa tanggung jawab sosial melalui kegiatan praktis seperti simulasi distribusi zakat (Lestari et al., 2021).

Meskipun demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih jarang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat di SDN Kepuhkembang 3 Peterongan Jombang. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan: sejauh mana metode PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa, bagaimana perubahan hasil belajar mereka setelah penerapan metode ini, dan bagaimana tanggapan siswa terhadap pendekatan tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif dan relevan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi zakat (Lusiana, 2022). Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan model alternatif bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis nilai sosial ke dalam pengajaran sehari-hari.

1. KAJIAN TEORITIS

- Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman atau pembelajaran yang bertujuan (Sumantri Moh. Syarifi, 2015). Belajar melibatkan individu dalam seluruh proses pendidikan untuk menghasilkan perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Jihad dan Haris (2013), belajar merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan. Sanjaya (2011) menyatakan bahwa belajar bukan sekadar pengumpulan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental dalam diri individu. Rusman (2014) menambahkan bahwa belajar adalah interaksi dengan situasi di sekitar individu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, belajar dapat disimpulkan sebagai proses perubahan tingkah laku individu menuju pengembangan pribadi secara utuh melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki individu setelah berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah seseorang belajar. Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal yang menjadi milik pribadi individu, sedangkan Nana Sudjana menekankan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai siswa melalui pembelajaran yang dirancang oleh guru. Berdasarkan Gagne dan Briggs, hasil belajar mencakup kemampuan setelah proses pembelajaran tertentu. Taksonomi Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan kognitif mencakup enam aspek (C1-C6).

Dengan demikian, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinilai melalui perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran.

- Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Model Problem Based Learning (PBL) pertama kali diperkenalkan oleh Don Woods berdasarkan penelitian terhadap mahasiswa kimia di Universitas McMaster, Kanada, pada 1960-an. PBL adalah model pembelajaran inovatif yang berlandaskan teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis pengalaman. PBL menggunakan

masalah dunia nyata sebagai konteks untuk mengembangkan pengetahuan baru secara mandiri.

Menurut Edens (2000), PBL membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Penelitian Woods (1996) menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan pemecahan masalah, dan sikap pembelajaran sepanjang hayat. Kamdi (2007) menegaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui langkah-langkah ilmiah, sehingga mereka mempelajari pengetahuan yang relevan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

PBL terdiri dari beberapa tahapan: (1) pemberian masalah, (2) identifikasi masalah, (3) diskusi kelompok, (4) perancangan penyelesaian, dan (5) pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Ciri utama PBL meliputi penggunaan masalah dunia nyata, pembelajaran berpusat pada siswa, dan peran guru sebagai fasilitator. Karakteristik ini menjadikan PBL relevan untuk melatih siswa berpikir kritis, analitis, dan sistematis (Yamin, 2013).

Keunggulan PBL mencakup pemahaman yang lebih baik terhadap materi, peningkatan aktivitas siswa, kemampuan mentransfer pengetahuan ke kehidupan nyata, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Susanto, 2014). Namun, PBL juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan dan keterampilan fasilitasi guru yang memadai.

- Materi Zakat dalam Pembelajaran PAI-BP

Zakat adalah praktik ibadah dalam Islam yang melibatkan pemberian 2,5% dari harta kepada yang membutuhkan. Dalam Islam, zakat adalah kewajiban yang menyucikan jiwa dan harta seseorang serta mendorong keadilan sosial. Zakat disebutkan dalam beberapa ayat Al-Quran, seperti Al-Araf: 156, Maryam: 31, dan Al-Anbiya: 73, yang menegaskan pentingnya menunaikan zakat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam konteks pembelajaran PAI-BP, materi zakat bertujuan untuk mengajarkan konsep berbagi, keadilan sosial, dan kesadaran spiritual. Pembelajaran zakat dalam PBL dapat menggunakan pendekatan berbasis masalah untuk membantu siswa memahami konsep zakat secara mendalam dan aplikatif. Siswa

dapat diajak untuk mengidentifikasi permasalahan terkait zakat di masyarakat, merancang solusi, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model spiral Kemmis dan Taggart (Dewi et al., 2020), yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kepuhkembang 3 Peterongan Jombang tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah total 10 siswa. Materi yang diajarkan berfokus pada zakat, yang merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP).

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa, tes berupa pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode Problem Based Learning (PBL), serta kuis evaluasi pada setiap siklus untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi. Teknik pengumpulan data melibatkan tes, observasi, dan wawancara. Data tes digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa, sementara data observasi dan wawancara digunakan untuk menggali informasi kualitatif mengenai keterlibatan siswa dan pengalaman guru selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh siswa kelas V dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi zakat. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik, serta penarikan kesimpulan. Keberhasilan pembelajaran dievaluasi dengan membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada setiap siklus, sekaligus menganalisis peningkatan aktivitas siswa melalui lembar observasi. Dengan pendekatan ini, efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa diukur secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) materi zakat di SDN Kepuhkembang 3

menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebelum implementasi metode ini, hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 60, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 30%. Setelah penerapan PBL pada siklus I dan II, terjadi peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa.

Pada siklus I, pembelajaran berfokus pada pengenalan metode PBL dan pembagian kelompok diskusi. Hasil post-test siklus I menunjukkan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 74,5, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 80%. Meski demikian, hasil ini belum mencapai target ketuntasan minimal 85%. Refleksi terhadap siklus I mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya kolaborasi yang optimal antar siswa dan pengelolaan waktu yang belum efisien. Berdasarkan evaluasi tersebut, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memberikan panduan diskusi yang lebih terstruktur dan pembagian kelompok yang lebih heterogen.

Pada siklus II, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 80, dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Semua siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Perubahan positif ini juga tercermin dari respons siswa yang lebih antusias dan aktif dalam diskusi kelompok.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Siswa

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test Siklus I	Post-test Siklus II	Keterangan Siklus II
1	Abrian Alki Al Hafiz	50	65	75	Tuntas
2	Aisyah Kirana Putri	50	70	80	Tuntas
3	Anggun Alfatima	90	85	95	Tuntas
4	Daffa Askarullah	40	80	80	Tuntas
5	Mufida Anjani Syarifah	80	75	85	Tuntas
6	Muhammad Alvianto	50	80	80	Tuntas
7	Muhammad Nicho Pratama	70	60	70	Tuntas
8	Naura Yasmin Attariya	50	80	80	Tuntas
9	Nor Rosa Aryani	60	75	80	Tuntas

10	Risqi Putra Maseto	60	75	75	Tuntas
Rata-rata		60	74.5	80	100% Tuntas

Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa

(Grafik menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari 30% pada pre-test, 80% pada siklus I, dan 100% pada siklus II).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode PBL tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis (Junaidi, 2020). Metode PBL dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat sekaligus mengembangkan sikap empati dan kerja sama antar siswa (Ismi, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dengan materi zakat. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dan ketuntasan klasikal, yang awalnya hanya mencapai 30% pada pre-test menjadi 100% pada post-test siklus II. Selain itu, metode PBL berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi diskusi, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Oleh karena itu, metode PBL dapat dianggap sebagai pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis nilai sosial, khususnya pada pendidikan agama Islam tingkat sekolah dasar.

Metode PBL disarankan untuk diintegrasikan oleh guru dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep sekaligus penerapannya, seperti zakat. Agar lebih optimal, guru dapat mengikuti pelatihan terkait implementasi metode ini. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menguji penerapan PBL pada mata pelajaran lain atau di jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, elemen teknologi, seperti media pembelajaran berbasis digital, dapat ditambahkan untuk mendukung

efektivitas pembelajaran berbasis masalah. Di tingkat kebijakan, pihak terkait diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan program pelatihan bagi pendidik. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan metode ini, seperti ruang diskusi, sumber belajar tambahan, dan alat evaluasi yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Baihaki. (2020). Pengembangan Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pendidikan Agama Islam pada Materi Zakat di SD Islam Babur- Ridho Jakarta Utara. 2(1), 19–38.
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, 6(1), 86–91.
- Fiadelima, N. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Laskar Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Tahun 2019. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Ismi, Y. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat MAL Di Kelas X MIA-3 SMAN 1 Praya Timur. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 37–53.
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Lestari, B., Saleha, N., Richmasari, S., & Alfian, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Pbl Berbasis Hots Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Lusiana, V. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.51878/action.v2i2.1198>
- Safitri, I. U. (2018). Problematika Zakat Fitrah. *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19(1), 20–39. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/1263>
- Sugiyono. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wahab, Muzakki, & Sukino. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 168–177. [10.51468/jpi.v3i1.56](https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56)